



## Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Hamil terhadap Partisipasi Vaksinasi COVID-19

Ratna Anjelika<sup>✉</sup>, Sofwan Indarjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 22 April 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juli 2022

#### Keywords:

knowledge, attitudes, motivation, pregnant women, participation in COVID-19 vaccination

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.56297>

### Abstrak

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terdampak penyebaran virus COVID-19 dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 87.968 kasus diakhir bulan September 2021. Tidak hanya menyebar pada orang dengan kondisi kekebalan tubuh yang sehat, virus COVID-19 juga menyebar kepada kelompok rentan berisiko yaitu ibu hamil. Angka morbiditas ibu hamil terpapar COVID-19 dari Januari hingga Agustus 2021 di Kota Semarang yaitu 18 per 100 orang penduduk. Agustus 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan juknis tentang vaksinasi ibu hamil dengan mempertimbangkan peningkatan risiko tertular dan peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap partisipasi vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Patemon, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Patemon, Kota Semarang pada Desember 2021 hingga Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,004$ ), sikap ( $p = 0,002$ ), dan motivasi ( $p = 0,019$ ) ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Patemon. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap partisipasi vaksinasi COVID-19.

### Abstract

The city of Semarang is one of the cities affected by the spread of the COVID-19 virus with 87,968 confirmed cases at the end of September 2021. Not only does it spread to people with healthy immune conditions, the COVID-19 virus also spreads to vulnerable groups at risk, namely pregnant women. The morbidity rate of pregnant women exposed to COVID-19 from January to August 2021 in Semarang City is 18 per 100 population. August 2021 The Ministry of Health of the Republic of Indonesia issues technical guidelines on vaccination of pregnant women taking into account the increased risk of contracting and increasing cases of COVID-19 in Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and motivation of pregnant women on participation in COVID-19 vaccination in Patemon Village, Semarang City. This research was conducted in Patemon Village, Semarang City from December 2021 to February 2022. This research is a quantitative study, using a cross sectional design. The sample of this study were 80 pregnant women. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument is a structured questionnaire. Data were analyzed using chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ( $p = 0.004$ ), attitude ( $p = 0.002$ ), and motivation ( $p = 0.019$ ) of pregnant women with the participation of COVID-19 vaccination in Patemon Village. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and motivation of pregnant women to participate in COVID-19 vaccination.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati

Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: [ratna.angelika27@gmail.com](mailto:ratna.angelika27@gmail.com)

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, risiko penularan penyakit makin masif terjadi. Maraknya penyakit terkhususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ataupun bakteri membuat panik sebagian besar orang. Desember 2019 lalu, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei dan berlanjut hingga menjadi kasus global hingga saat ini yang disebut dengan istilah COVID-19 (Susilo, 2020). COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Hingga akhir September 2021, kasus COVID-19 terkonfirmasi di seluruh penjuru dunia sebanyak 232 juta kasus, diantaranya 4,7 juta kasus kematian disebabkan COVID-19 (WHO, 2021).

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut terdampak atas kasus COVID-19, berdasarkan data dari satuan tugas penanganan COVID-19 Indonesia, hingga akhir bulan September 2021 terkonfirmasi sebanyak 4,2 juta kasus positif COVID-19 di Indonesia dengan 36.141 kasus aktif, 4 juta diantaranya sembuh dan 141.939 meninggal dunia. COVID-19 memiliki karakteristik penularan yang sangat cepat sehingga menimbulkan angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) yang tinggi. Di Jawa Tengah per akhir September, kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 482.009 kasus dengan kasus aktif per akhir September 2021 yaitu sebanyak 4.041 kasus. Berdasarkan data Pemerintah Kota Semarang, Kota Semarang memiliki kasus terkonfirmasi sebanyak 87.968 dengan kasus aktif hingga akhir September 2021 sebanyak 26 kasus. Berdasarkan data-data tersebut terdapat penurunan kasus COVID-19 secara signifikan di Kota Semarang. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan jumlah masyarakat yang telah divaksinasi COVID-19. Upaya vaksinasi sendiri sudah dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Data Satgas COVID-19, di Indonesia jumlah penduduk yang telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama sebanyak 91 juta dosis telah diberikan dan dosis kedua sebanyak 51

juta dosis telah diberikan per akhir September 2021.

Vaksinasi memiliki tujuan untuk dapat memberikan kekebalan spesifik pada suatu penyakit tertentu, sehingga jika suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit ataupun hanya sakit ringan. Sama halnya dengan tujuan vaksinasi diatas, vaksinasi COVID-19 sendiri dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan imun tubuh seseorang, sehingga ketika disaat seseorang tertular virus COVID-19 ada kekuatan dari tubuh orang tersebut untuk melakukan perlawanan terhadap virus COVID-19 maka dampak yang timbulkan dari virus COVID-19 tidak terlalu serius atau besar karena vaksin COVID-19 meminimalikan dampak yang akan ditimbulkan. Vaksinasi mengurangi risiko terkena penyakit yang mana bekerja dengan pertahanan alami tubuh seseorang untuk membangun perlindungan (WHO, 2020). Vaksinasi aman dilakukan dan efek samping yang ditimbulkan dari vaksin biasanya ringan dan hanya bersifat sementara. Kekhawatiran tentang keamanan merupakan hambatan utama untuk vaksinasi, terutama untuk vaksin yang baru dikembangkan (Goncu, 2021). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yaitu menyangkut cakupan pelaksanaan vaksinasi COVID-19, karena konsep dari kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk jika cakupan imunisasi tinggi serta merata di seluruh wilayah, sehingga sebagian besar sasaran secara tidak langsung turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2021) diketahui bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya, yang mana hal tersebut disimpulkan dari pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik.

Besarnya kasus COVID-19 tidak hanya menyerang kelompok orang-orang dengan kekebalan yang baik namun juga menyerang kelompok rentan yang mana lebih berisiko besar salah satunya adalah ibu hamil. Kelompok ibu

hamil rentan mengalami gangguan kesehatan, salah satunya dapat disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun (Eliyun, 2021). Ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit maupun infeksi. Ibu hamil dapat terpapar COVID-19 pada trimester pertama, kedua maupun ketiga mengingat bahwa ibu hamil memiliki system imunitas tubuh yang rendah. Sejauh ini ibu hamil pada trimester pertama belum terbukti dapat menularkan virus COVID-19. Infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi COVID-19 yang terjadi pada ibu hamil maka akan semakin besar pula risiko keguguran janin. Sejak awal pandemi COVID-19, ibu hamil menjadi kelompok rentan dengan peningkatan risiko mortalitas dan morbiditas, yang mana risiko terparah yang diakibatkan oleh COVID-19, yaitu risiko masuk ICU, penggunaan ventilator mekanik, serta kematian ibu meningkat dibandingkan dengan ibu normal tanpa COVID-19 (Akbar, 2021). Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa kehamilan itu sendiri merupakan kondisi komorbiditas yang suatu saat dapat meningkatkan keparahan virus COVID-19 dan perlu dilakukannya vaksinasi COVID-19 kepada ibu hamil.

Data Dinkes Kota Semarang mencatat ibu hamil terpapar COVID-19 selama Januari hingga 1 Agustus 2021 angka morbiditasnya yaitu 18 per 100 orang. Pada bulan Agustus 2021 mulai dilakukan vaksinasi untuk para ibu hamil di Kota Semarang oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang sesuai juknis dari Kementerian Kesehatan tentang vaksinasi ibu hamil. Terdapat 3.600 ibu hamil se-Kota Semarang yang masuk kriteria untuk dilakukan vaksinasi yakni dengan usia kehamilan mulai 13 minggu atau trimester kedua hingga ketiga. Data mencatat per akhir September 2021 sudah terdapat 30% ibu hamil se-Kota Semarang yang masuk kriteria untuk dilakukan vaksinasi telah divaksin.

Mempertimbangkan peningkatan risiko terpapar dan kasus COVID-19 di Indonesia salah satunya di Kota Semarang, terkhususnya pada ibu hamil terlebih dengan kondisi medis tertentu maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Vaksinasi meningkatkan tingkat vaksin antibodi spesifik dalam darah ibu saat bayi dilahirkan, hal ini dapat melindungi bayi hingga masa rentang berlalu atau sampai bayi menyelesaikan program imunisasi rutinnnya. Vaksinasi pada ibu hamil sudah diklaim aman oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) meskipun hanya dengan beberapa jenis vaksin tertentu. Kenyataannya dilapangan cakupan vaksinasi terhadap ibu hamil cenderung rendah jika dibandingkan dengan jumlah target ibu hamil yang harus mendapatkan vaksinasi COVID-19. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Hamil terhadap Partisipasi Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Patemon Kota Semarang.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan atau desain studi *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga bulan Februari 2022, di Kelurahan Patemon, Kota Semarang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan motivasi. Variabel terikatnya adalah partisipasi vaksinasi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 99 orang, dengan besaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampling yaitu ibu hamil yang berdomisili di Kelurahan Patemon, usia kehamilan harus diatas 13 minggu, tercatat memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sekaran dan bersedia menjadi responden dengan mengisi pernyataan kesediaan menjadi responden. Teknik pengumpulan data berupa

kuesioner. Sumber data terdiri dari data primer yang mana diperoleh langsung dari responden berupa karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan motivasi serta data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Sekaran, penelitian sebelumnya, serta literatur artikel dan jurnal. Teknik analisis data menggunakan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk menilai hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan *Chi-Square*. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden di Kelurahan Patemon, Kota Semarang diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden yaitu meliputi data status vaksinasi, usia responden, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga, dan jarak ke pelayanan kesehatan terdekat dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah vaksin yaitu sebanyak 61,3%. Usia responden yang diukur dengan standar usia Wanita Usia Subur (WUS) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia reproduksi sehat sebanyak 90%. Selanjutnya usia kehamilan responden dikategorikan berdasarkan triwulan yang mana sebagian besar responden usia kehamilannya berada dikategori trimester kedua sebanyak 63,7%. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang mana hamper sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir tamat SMA/ sederajat yaitu 43,8%. Lalu pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 65%. Tingkat penghasilan keluarga diukur berdasarkan Upah Minimum Kab./Kota (UMK) Kota Semarang yang mana sebagian besar responden memiliki penghasilan keluarga kurang dari UMK Kota Semarang yaitu 57,5%. Dan jarak ke pelayanan terdekat dengan maksimal jarak diukur dari jarak terjauh Kelurahan Patemon menuju

Puskesmas Sekaran, hamper sebagian besar jarak ke pelayanan terdekat sejauh 1 – 1,5 km sebanyak 38,8%.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 responden (58,8%) daripada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (41,3%). Jumlah responden yang memiliki sikap positif lebih banyak daripada responden dengan sikap negatif yaitu responden dengan sikap positif sebanyak 57 responden (71,3%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 23 responden (28,7%). Jumlah responden yang memiliki motivasi kuat lebih banyak daripada responden yang memiliki motivasi lemah. Lebih dari sebagian responden memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 56 responden (70%) dan responden yang memiliki motivasi lemah sebanyak 24 responden (30%).

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (41,3%) dengan pengetahuan kurang terdapat 19 responden (23,8%) belum vaksin COVID-19 dan 14 responden (17,5%) sudah vaksin COVID-19. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 47 responden (58,8%) terdapat 12 responden (15%) belum vaksin COVID-19 dan 35 responden (43,8%) sudah vaksin COVID-19. Hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 ( $p = 0,004$ ). Dengan nilai *Rasio Prevalens* (RP) dari perhitungan *risk estimate* sebesar 2,255 dengan 95% CI (1,276 – 3,985). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang kemungkinan 2,255 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh dari berbagai hal atau hasil yang diperoleh dari penginderaan seseorang baik melalui indra penglihatan, pendengaran, serta peraba terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah domain yang berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan yang mendasari perilaku akan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi N	Persentase (%)
Status Vaksinasi		
Belum Vaksin	31	38,8
Sudah Vaksin	49	61,3
Jumlah	80	100
Usia		
Usia Reproduksi Muda	1	1,3
Usia Reproduksi Sehat	72	90
Usia Reproduksi Tua	7	8,8
Jumlah	80	100
Usia Kehamilan		
Trimester II	51	63,7
Trimester III	29	36,3
Jumlah	80	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	-	-
Tamat SD/ sederajat	1	1,3
Tamat SMP/ sederajat	15	18,8
Tamat SMA/ sederajat	35	43,8
Tamat Perguruan D3	6	7,5
Tamat Perguruan S1	20	25
Tamat Perguruan S2	3	3,8
Jumlah	80	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	52	65
Pegawai Swasta	17	21,3
Guru	7	8,8
Wiraswasta	2	2,5
Mahasiswa	2	2,5
Jumlah	80	100
Penghasilan Keluarga		
Kurang dari UMK Kota Semarang	46	57,5
Lebih dari UMK Kota Semarang	34	42,5
Jumlah	80	100
Jarak ke Pelayanan Kesehatan		
Terdekat		
500 m	13	16,3
1 – 1,5 km	31	38,8
1,5 – 2 km	16	20
2 – 2,5 km	11	13,8
2,5 – 3 km	9	11,3
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Untari, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai  $p=0,017$ . Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi

COVID-19 berperan penting dalam keikutsertaan vaksin COVID-19. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil membuat kurangnya partisipasi vaksinasi COVID-19. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan serta usia responden. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses dari perubahan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat

**Tabel 2.** Hasil Uji Univariat

Variabel	Karakteristik	Frekuensi N	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	33	41,3
	Baik	47	58,8
Sikap	Negatif	23	28,7
	Positif	57	71,3
Motivasi	Lemah	24	30,0
	Kuat	56	70,0

pengetahuannya. Status pekerjaan sendiri berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu ibu hamil untuk memiliki kemauan dalam mengakses atau mencari informasi mengenai vaksinasi COVID-19 baik dengan cara membaca media cetak maupun media elektronik (internet). Semakin baik pengetahuan mengenai COVID-19 dan vaksin maka semakin menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi vaksinasi COVID-19. Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kematangan serta kemampuan dalam menerima dan memahami informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda.

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (28,7%) dengan sikap negatif terdapat 15 responden (18,8%) belum vaksin COVID-19 dan 8 responden (10%) sudah vaksin COVID-19. Responden dengan sikap positif sebanyak 57 responden (71,3%) terdapat 16 responden (20%) belum vaksin COVID-19 dan 41 responden (51,2%) sudah vaksin COVID-19. Hasil analisis bivariat antara sikap ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 ( $p = 0,002$ ). Dengan nilai *Rasio Prevalens* (RP) dari perhitungan *risk estimate* sebesar 2,323 dengan 95% CI (1,392 – 3,875). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori negatif kemungkinan 2,323 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19.

Menurut Notoarmodjo dalam (Moudy, 2020) sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus tertentu dan orang tersebut akan melakukan sesuatu atau menimbulkan suatu perilaku (Rusmanto, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi lansia dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 ( $p \text{ value} = 0,000$ ). Hal ini membuktikan bahwa semakin negatif sikap seseorang maka partisipasi seseorang dalam mengikuti vaksin COVID-19 akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengetahuan (Rokayah, 2017), usia responden serta usia kandungan. Usia seseorang mempengaruhi psikologis atau mental diri mereka, semakin dewasa usia seseorang maka semakin besar pengaruh psikologis terhadap sikap serta perilaku seseorang. Selain itu, usia kandungan sama halnya berpengaruh seperti usia seseorang, semakin bertambahnya usia kandungan maka akan berpengaruh terhadap fisik serta psikologis ibu hamil. Perubahan atau peningkatan hormon terjadi pada tiap trimester kehamilan, berdasarkan data penelitian sebagian besar responden usia kandungan berada di trimester kedua (63,7%). Menurut Kumar dan Magon dalam (Tirtana, 2018) hormon yang meningkat pada masa kehamilan adalah hormon progesterone dan estrogen. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dapat berpengaruh pada

**Tabel 3.** Hasil Uji Bivariat antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Partisipasi Vaksinasi COVID-19

Pengetahuan Ibu Hamil	Partisipasi Vaksinasi COVID-19				Jumlah		<i>p-value</i>	RP	CI (95%)
	Belum Vaksin		Sudah Vaksin		Σ	%			
	Σ	%	Σ	%					
Kurang	19	23,8	14	17,5	33	41,3	0,004	2,255	1,274–3,985
Baik	12	15,0	35	43,8	47	58,8			
<b>Jumlah</b>	31	38,8	49	61,3	80	100			

**Tabel 4.** Hasil Uji Bivariat antara Sikap Ibu Hamil dengan Partisipasi Vaksinasi COVID-19

Sikap Ibu Hamil	Partisipasi Vaksinasi COVID-19				Jumlah		<i>p-value</i>	RP	CI (95%)
	Belum Vaksin		Sudah Vaksin		Σ	%			
	Σ	%	Σ	%					
Kurang	15	18,8	8	10,0	23	28,7	0,002	2,323	1,392–3,875
Baik	16	20,0	41	51,2	57	71,3			
<b>Jumlah</b>	31	38,8	49	61,3	80	100			

perubahan suasana hati atau perasaan dari ibu hamil, hal ini pun cukup berpengaruh besar terhadap sikap seseorang terlebih dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (30%) dengan motivasi lemah terdapat 14 responden (17,5%) belum vaksin COVID-19 dan 10 responden (12,5%) sudah vaksin COVID-19. Responden dengan motivasi kuat sebanyak 56 responden (70%) terdapat 17 responden (21,3%) belum vaksin COVID-19 dan 39 responden (48,8%) sudah vaksin COVID-19. Hasil analisis bivariat antara motivasi ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 ( $p = 0,019$ ). Dengan nilai *Rasio Prevalens* (RP) dari perhitungan *risk estimate* sebesar 1,922 dengan 95% CI (1,141 – 3,236). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi dengan kategori lemah kemungkinan 1,922 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut

melakukan kegiatan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Notoadmodjo, 2014). Responden dengan motivasi lemah lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19 dapat terjadi karena dapat dipengaruhi oleh jarak atau akses menuju fasilitas kesehatan serta penghasilan keluarga. Keraguan akan vaksin telah menjadi ancaman penting bagi kesehatan global. Beberapa faktor kunci di balik keraguan vaksin diantaranya yaitu ketakutan atau ketidakpercayaan terhadap vaksin, meremehkan nilai vaksin, serta kurangnya akses ke vaksin (Prematunge, 2012). Jarak antara rumah responden menuju tempat fasilitas kesehatan mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19, semakin jauh jarak menuju fasilitas kesehatan maka semakin berkurang motivasi responden untuk bergerak berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19, di Kelurahan Patemon jarak terjauh menuju fasilitas kesehatan atau Puskesmas Sekaran yang menyediakan vaksinasi COVID-19 yaitu 3 kilometer. Program jemput bola sebagai upaya percepatan target vaksin yang dilakukan juga masih belum dapat mencapai lebih banyak ibu hamil karena kegiatan jemput bola yang dilakukan di Kelurahan Patemon

**Tabel 5.** Hasil Uji Bivariat antara Motivasi Ibu Hamil dengan Partisipasi Vaksinasi COVID-19

Sikap Ibu Hamil	Partisipasi Vaksinasi COVID-19				Jumlah		<i>p-value</i>	RP	CI (95%)
	Belum Vaksin		Sudah Vaksin		Σ	%			
	Σ	%	Σ	%					
Kurang	14	17,5	10	12,5	24	30,0	0,019	1,922	1,141–3,236
Baik	17	21,3	39	48,8	56	70,0			
<b>Jumlah</b>	31	38,8	49	61,3	80	100			

dilaksanakan di tempat umum, contohnya di kantor kelurahan serta tempat ibadah masjid. Perlunya kegiatan jemput bola vaksin COVID-19 ke posyandu masih belum bisa mencapai ibu hamil karena kurangnya partisipasi ibu hamil di posyandu. Karena akses ke fasilitas kesehatan yang cukup jauh, menimbulkan biaya (*cost*) tak terduga dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam berpartisipasi vaksinasi COVID-19. Biaya tak terduga dapat berupa biaya untuk bepergian menggunakan kendaraan pribadi ataupun umum. Hal ini sangat berpengaruh karena sebagian besar (57,5%) pendapatan keluarga responden dibawah UMK Kota Semarang. Selain itu, motivasi ibu hamil lemah juga dapat disebabkan karena ibu hamil yang takut akan dampak dari Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin COVID-19 seperti demam, nyeri pada lengan atau ditempat suntikan, mual atau muntah, serta nyeri sendi yang diketahui berdasarkan pengalaman masyarakat. Dukungan keluarga, lingkungan serta tenaga kesehatan juga berpengaruh dalam motivasi ibu hamil untuk turut berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2022) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi vaksinasi COVID-19.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil terhadap partisipasi vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Patemon, Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ( $p=0,004$ , RP = 2,255), sikap ( $p=0,002$ , RP = 2,323), dan

motivasi ( $p=0,019$ , RP = 1,922) dengan partisipasi vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu masih ada variabel-variabel lainnya yang belum diungkap secara rinci oleh peneliti. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah variabel baru lainnya yang belum diteliti peneliti saat ini mengenai partisipasi vaksinasi COVID-19 ibu hamil, serta membuat menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menggunakan teori perilaku lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. H. 2022. *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG*.
- Aldika Akbar, M. I. 2021. Is it time to start COVID-19 vaccination in pregnant women? *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 29(2), 84. <https://doi.org/10.20473/mog.v29i22021.84-90>
- Ariesta, M. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–6.
- Eliyun, N., & Rahayuningsih, F. B. 2021. Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 95–101. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7.



- file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf
- Goncu Ayhan, S., Oluklu, D., Atalay, A., Menekse Beser, D., Tanacan, A., Moraloglu Tekin, O., & Sahin, D. 2021. COVID-19 vaccine acceptance in pregnant women. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 154(2), 291–296. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13713>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Notoadmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. *PT. Rineka Cipta*.
- Prematunge, C., Corace, K., McCarthy, A., Nair, R. C., Pugsley, R., & Garber, G. 2012. Factors influencing pandemic influenza vaccination of healthcare workers-A systematic review. In *Vaccine*. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2012.05.018>
- Rokayah, Y., & Rusyanti, S. 2017. Persepsi Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Ante Natal Care (Anc) Oleh Bidan Di Wilayah I Puskesmas Kabupaten Lebak Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.66>
- Rusmanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di RW II Kelurahan Pondok Aren. *Skripsi*, 118. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24113/1/RUSMANTO-fkik.pdf>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tirtana, A., Emilia, O., & Rizal, D. M. 2018. Hubungan Desire Dalam Aktivitas Seksual Dengan Hormon Progesteron Wanita Hamil Trimester I, Ii Dan Iii. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.23>
- Untari, S., Kumalasari, N., & Yuwanti. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 terhadap Keikutsertaan dalam Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Brati. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(1). <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i01.3043>
- WHO. 2020. *Vaccines And Immunization: What Is Vaccination? World Health Organization*. 2020.
- WHO. 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. WHO. <https://covid19.who.int/>